

ABSTRAK

Fitiryah. NIM. 240211050135. “Praktik Perkawinan Endogami dalam Komunitas Keturunan Arab *Non-Alawiyin* di Martapura: Perspektif Hukum Keluarga Islam dan Dinamika Sosial Budaya”. Pembimbing I Prof. Dr. Fathurrahman Azhari, MHI., dan Pembimbing II Dr. Zainal Muttaqin, M.Ag., pada Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, Tahun lulus 2026.

Kata Kunci: Endogami, Keturunan Arab, *Non-Alawiyin*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kuatnya praktik perkawinan endogami pada komunitas etnis Arab *Non-Alawiyin* di Martapura, Kabupaten Banjar, yang tetap eksis di tengah arus modernisasi dan keterbukaan sosial. Praktik ini menempatkan kesamaan nasab sebagai kriteria utama dalam pemilihan jodoh, yang sering kali memicu ketegangan antara pelestarian identitas kelompok dengan hak asasi individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam praktik dan motivasi di balik perkawinan endogami tersebut, serta menganalisisnya melalui tinjauan hukum Islam, khususnya konsep *kafa'ah*, dan perspektif sosiologi hukum.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum empiris dengan pendekatan hukum sosiologis, konseptual dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam kepada tokoh masyarakat, pelaku pernikahan endogami maupun eksogami, serta pihak Kantor Urusan Agama (KUA) di Martapura.. Analisis data dilakukan secara induktif dengan menggunakan pisau bedah teori *kafa'ah* nasab dalam hukum Islam serta teori konstruksi sosial dan identitas sosial untuk membedah realitas hukum yang hidup (*living law*) dalam komunitas tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik endogami di Martapura didominasi oleh peran orang tua sebagai penentu kebijakan dengan motivasi utama berupa pelestarian nasab dan penjagaan marwah keluarga. Secara hukum Islam, praktik ini dinilai sah sebagai upaya mewujudkan kemaslahatan rumah tangga berdasarkan konsep *kafa'ah*, selama tetap mengutamakan aspek agama dan sesuai prinsip Q.S. al-Hujura/49: 13. Secara sosiologi hukum, endogami di Martapura merupakan bentuk konstruksi sosial dan identitas sosial yang telah mengalami objektivasi dan internalisasi. Meskipun terdapat kecenderungan pergeseran ke arah eksogami pada generasi muda, tekanan sosial dan nilai-nilai primordial tetap menjadi faktor determinan yang menjaga keberlangsungan tradisi ini sebagai identitas kolektif komunitas Arab *Non-Alawiyin* di Martapura.